

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI *BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA (BPH)* DENGAN INTERVENSI PEMBERIAN AROMA TERAPI LEMON UNTUK MENGURANGI NYERI DI RSUD TOTO KABILA

(NURSING CARE FOR POST-OPERATIVE BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA (BPH) PATIENTS WITH INTERVENTION PROVIDING LEMON AROMA THERAPY IN REDUCING PAIN AT TOTO KABILA HOSPITAL)

Fadli Syamsuddin¹, Asni Ayuba², Rahmawati A. Usman³

^{1,2,3}Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: fadlisyamsuddin@umgo.ac.id rahmawatiusman18@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tindakan pembedahan menyebabkan kerusakan jaringan yang actual dan potensial sehingga seseorang dapat mengalami nyeri. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan non farmakologi diantaranya pemberian aromaterapi dengan menggunakan aromaterapi lemon, yang bertujuan untuk mengurangi nyeri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi BPH. **Metodologi:** Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy eksperiment dengan rancangan penelitian pre test and post test, Objek dalam studi kasus ini adalah pasien post operasi BPH dengan gangguan rasa aman dan nyaman. Metode pengumpulan pada penelitian ini melalui wawancara dengan menjelaskan manfaat dan tujuan pemberian aroma terapi lemon dan jika responden memenuhi kriteria dan bersedia untuk menjadi responden kemudian mengisi inform concent untuk kesediaan. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan pasien Post Operasi BPH setelah diberikan aromaterapi lemon terjadi penurunan tingkat nyeri.

Kata Kunci: BPH, Nyeri, Aroma Terapi Lemon

ABSTRACT

Introduction: Surgical procedures caused actual and potential tissue damage that a person experiencing pain. Pain management can be done non-pharmacologically, including providing aromatherapy using lemon aromatherapy, which aims to reduce pain. The aim of this study was to determine the effect of giving lemon aromatherapy on reducing the pain scale in post-operative BPH patients. **Methodology:** The type of research design used was quasi-experimental with a pre-test and post-test research design. The object in this case study were a post-operative BPH patients with a disturbed sense of security and comfort. The collection method in this research through interviews by explaining the benefits and purpose of providing lemon aroma therapy and if the respondent met the criteria and was willing to become a respondent then fill in the informed consent for willingness. **Results:** The results showed post-operative BPH patients experienced a decrease in pain levels after being given lemon aromatherapy.

Keywords: BPH, Pain, Aromatherapy Lemon

PENDAHULUAN

BPH dapat diobati dengan berbagai cara, termasuk observasi cermat, perubahan gaya hidup, pengobatan, dan prosedur invasif atau bedah. Reseksi prostat transurethral (TURP) adalah salah satu prosedur bedah paling efektif untuk pasien dengan BPH (Fitriani & Oktarian, 2022).

Karena pembedahan dapat menyebabkan kerusakan jaringan aktual dan potensial, Anda mungkin mengalami nyeri yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Nyeri akibat pembedahan merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial. (Montha, 2022). Oleh karena itu, perawat pada masa pasca operasi berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pasien akan keamanan dan kenyamanan dengan mengurangi nyeri pasca operasi. Manajemen nyeri dapat dicapai dengan menggunakan teknik farmakologis dan non-farmakologis. Tindakan non farmakologi diantaranya ialah pemberian aromaterapi dengan menggunakan aromaterapi lemon, yang bertujuan untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi Benigna Prostat Hyperplasia (BPH).

BAHAN DAN METODE

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy eksperiment dengan rancangan penelitian pre test and post test.

Sampel penelitian ini adalah pasien post operasi Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) dengan gangguan rasa aman dan nyaman, penelitian ini dilakukan dengan memberikan aromatherapy lemon menggunakan difuser pada pasien post operasi BPH selama 3 hari dengan durasi waktu 30 menit dalam 1 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis mengungkapkan beberapa perbedaan data. Data pertama adalah usia pasien. Hasil penelitian menunjukkan pasien pertama berusia 71 tahun, pasien kedua berusia 67 tahun, pasien ketiga berusia 61 tahun, pasien keempat berusia 58 tahun, dan pasien kelima berusia 55 tahun, dengan indikasi usia juga. Hal ini sesuai dengan penelitian (Andriyanto, 2020) menjelaskan bahwa hiperplasia prostat muncul pada lebih dari 50% laki-laki berusia 50 tahun keatas. Pasien yang berusia 50 tahun, diantaranya 30% pria berusia 70 – 80 tahun dan 75% pada usia lanjut berusia lebih dari 80 tahun.

Data yang kedua yaitu keluhan utama pada kelima pasien didapatkan keluhan utama yaitu nyeri post operasi. Pada hasil pengkajian pasien pertama mengeluh nyeri P: nyeri post operasi, Q: klien mengatakan nyeri seperti disayat benda tajam (perih), R: nyeri pada daerah kemaluanya, S: pasien mengatakan skala nyeri 4, T: pasien mengatakan nyeri hilang timbul saat merasa ingin BAK dan reda ketika pasien tidur, pasien kedua mengeluh nyeri P: nyeri post operasi, Q: klien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: nyeri pada daerah kemaluanya, S: pasien mengatakan skala nyeri 4, T: pasien mengatakan nyeri hilang timbul dan reda ketika pasien beristirahat, pasien ketiga mengeluh nyeri P: nyeri post operasi, Q: klien mengatakan nyeri seperti disayat (perih), R: nyeri pada daerah kemaluanya, S: pasien mengatakan skala nyeri 5, T: pasien mengatakan nyeri hilang timbul, pasien keempat mengeluh nyeri P: nyeri post operasi, Q: klien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: nyeri pada daerah kemaluanya, S: pasien mengatakan skala nyeri 3, T: pasien mengatakan nyeri hilang timbul dan reda ketika pasien beristirahat, pasien kelima mengeluh nyeri P: nyeri post operasi, Q: klien mengatakan nyeri seperti ditusuk-

tusuk, R: nyeri pada daerah kemaluanya, S: pasien mengatakan skala nyeri 4, T: pasien mengatakan nyeri hilang timbul dan reda ketika pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kadri & Fitrianti, 2020) Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial dan dijelaskan dengan istilah seperti (Asosiasi Internasional untuk Studi Nyeri). yaitu timbulnya keparahan secara tiba-tiba atau lambat dengan intensitas ringan hingga berat dan berakhir secara permanen. diharapkan atau diperkirakan. Menurut (Aprina et al., 2018) Rasa sakit yang dialami pasien pasca operasi tampaknya disebabkan oleh rangsangan mekanis pada luka. Stimulasi ini menyebabkan produksi mediator nyeri kimiawi di dalam tubuh, sehingga semua pasien pasca operasi mengalami nyeri.

Diagnosa

Berdasarkan hasil pengkajian pada lima pasien ditemukan adanya keluhan nyeri. Sehingga Peneliti mengangkat diagnosa kasus Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi)

Intervensi

Berdasarkan data dari pasien dapat melaksanakan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan pasien yaitu manajemen nyeri, memberikan teknik non farmakologis (pemberian aromaterapi lemon) kepada pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian (Setyanisa, Wirotomo, & Rofiqoh, 2021) mengungkapkan bahwa Teknik aromaterapi merupakan salah satu terapi alternatif bagi orang yang menderita tekanan psikologis dan stres. Yang terpenting adalah mengurangi intensitas nyerinya. Minyak atsiri atau minyak atsiri yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa sakit antara lain: lemon. Menurut (Darni & Khaliza, 2020) yang menjelaskan bahwa Rasa yang diproses dan diubah oleh tubuh dapat

menghasilkan efek melalui pelepasan zat kimia saraf berupa endorfin dan serotonin. Oleh karena itu berdampak langsung pada organ penciuman, dan respon yang dirasakan oleh otak menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran dan jiwa sehingga menimbulkan efek menenangkan pada tubuh.

Implementasi

Menurut rencana asuhan keperawatan intervensi yang dilakukan adalah memberikan teknik non farmakologis (pemberian aromaterapi lemon) kepada pasien yang bertujuan untuk menurunkan nyeri dan memberikan rasa nyaman. Kemudian di implementasikan kepada pasien dengan memberikan aromaterapi lemon melalui difuser sesuai dengan tindakan keperawatan selama 2 hari untuk mengetahui ada tidaknya perubahan selama diberikan teknik non farmakologis (pemberian aromaterapi lemon) melalui difuser. Tahapan yang dilakukan yaitu penulis melakukan pengkajian secara komprehensif terhadap nyeri yang dialami oleh pasien, kemudian menjelaskan tentang bagaimana SOP Pemberian Aromaterapi lemon serta menjelaskan tentang skala Numerik yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien. Setelah pasien bersedia, penulis memberikan aromaterapi lemon kemudian meminta pasien untuk menghirup aromaterapi lemon secara perlahan-lahan diberikan selama 30 menit, setelah diberikan penulis meminta pasien menunjukkan kembali skala numerik yang terdapat di skala sesuai kondisi nyeri untuk mengetahui apakah ada penurunan tingkat intensitas nyeri.

Evaluasi

Hasil penerapan yang dilakukan dapat mengungkap hasil evaluasi permasalahan nyeri akut dengan penggunaan aromaterapi lemon dan

pemberian analgetik berdasarkan petunjuk dokter. Berdasarkan hasil dari kelima pasien yaitu, Pasien 1 masalah sudah teratasi dengan skala nyeri 2 (ringan), pasien 2 masalah sudah teratasi dengan skala nyeri 2 (ringan), pasien 3 masalah sudah teratasi dengan skala nyeri 3 (ringan), pasien 4 masalah sudah teratasi dengan skala nyeri 1 (ringan), pasien 5 masalah sudah teratasi dengan skala nyeri 2 (ringan).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Benign Prostat Hiperplasia (BPH) Dengan Intervensi Pemberian Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Nyeri di RSUD Toto Kabila. Penulis dapat memberikan kesimpulan adanya perubahan tingkat nyeri pasien Post Operasi Benign Prostat Hiperplasia (BPH) setelah diberikan aromaterapi lemon. Pada pasien 1 terjadi penurunan tingkat nyeri dengan skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 2, pasien 2 terjadi penurunan tingkat nyeri dengan skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 2, pasien 3 terjadi penurunan tingkat nyeri dengan skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 3, pasien 4 terjadi penurunan tingkat nyeri dengan skala nyeri 3 menjadi skala nyeri 1, pasien 5 terjadi penurunan tingkat nyeri dengan skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 2.

Saran

1. Bagi peneliti
Hasil karya tulis ilmiah perawat ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian, tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan saja, namun juga tambahan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan karya tulis ilmiah perawat ini.
2. Bagi Institusi pendidikan Keperawatan

Sebagai bahan rujukan bagi pengembangan karya ilmiah selanjutnya bagi para tenaga keperawatan dan khususnya agar mampu memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada pembaca perpustakaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil kajian ilmiah akhir perawat ini diharapkan dapat menghasilkan intervensi yang lebih inovatif dalam analisis praktik keperawatan klinis, dan juga memungkinkan dilakukannya perbandingan intervensi keperawatan untuk pasien yang berbeda, meskipun dalam kasus yang sama.

KEPUSTAKAAN

- Alessandra, A. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA NYAMAN NYERI PADA PASIEN POST OP KOLELITIASIS DI RSUD DR. M.YUNUS KOTA BENGKULU. *γ787*, (8.5.2017), 2003–2005.
- Amadea, Langitan, & W. (2019). *Benign prostatic hyperplasia (BPH)*. 1(2), 467–473.
- Ananta, S. R. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. L DENGAN POST-OP TURP BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA DI RUANG ANGGREK A RSUD dr. H. JUSUF SK TARAKAN.
- Andriyan, J. T. (2019). Asuhan keperawatan pada klien post operasi open Cholesistektomy per Laparatomy atas indikasi kolelitiasis dengan nyeri akut di ruang bedah 3A RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Skripsi*, 84.
- Andriyanto, D. (2020). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI TRANSURETHRAL RESECTION PROSTAT (TURP) CAUSA BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA (BPH) DI RUANG DAHLIA RUMAH SAKIT UMUM

- DAERAH MARDI WALUYO KOTA BLITAR. 2(1), 1–171.
- Aprina, A., Yowanda, N. I., & Sunarsih, S. (2018). Relaksasi Progresif terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi BPH (Benigna Prostat Hyperplasia). *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 289.
- Asmadi. (2018). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*.
- Darni, Z., & Khaliza, R. T. N. (2020). Penggunaan Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi: Sebuah Studi Kasus. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 4(2), 138–148.
- Fitriani, D., & Oktarian, M. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN POST OPERASI TRANSURETHAL RESECTION THE PROSTATE (TURP) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN : NYERI AKUT. 48.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Jumiyati. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN RASA NYAMAN (NYERI AKUT) PADA PASIEN POSTOPERASI KOLELITIASIS DENGAN TINDAKAN AROMA TERAPI LEMON DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROVINSI BANTEN.
- Kadri, H., & Fitrianti, S. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Laparatomi di Ruang Bedah RSUD Raden Mataher Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 246.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674). p. 674.
- Langingi, N. (2022). PENGGUNAAN AROMATERAPI UNTUK NYERI PADA PASIEN MEDIKAL-BEDAH DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN INTEGRATIF. 4(1), 49–58.
- Melya, A. (2020). IMPLEMENTASI KEPERAWATAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM PADA PASIEN PASCABEDAH KOLELITIASIS. *Skripsi*, 135.
- Montha, A. W. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI TURP DENGAN MASALAH NYERI AKUT DI RSUD SYARIFAH AMBAMI RATO EBU BANGKALAN. (8.5.2017), 69.
- Noviyanti, I., & Irnawati. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Literature Review : Gambaran Karakteristik Pasien Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekaja*. 2175–2187.
- Rosa, E. M., & Sukesih. (2017). Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Bph. *Indonesia Jurnal Perawat*, 2(I), 30–34.
- Setyanisa, R., Wirotomo, T. S., & Rofiqoh, S. (2021). Literature Review : Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(November), 699–703.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Utami, R. N., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Skala Nyeri Akut Post Laparatomi Menggunakan Aromaterapi Lemon. *Ners Muda*, 1(1), 23.

Wilis Sukmaningtyas, W. A. H. (2022).
Mengurangi nyeri pasien op turp.
Tjyybjb.Ac.Cn, 3(2), 58–66.
Yuliani, A. R. (2022). *ASUHAN
KEPERAWATAN BPH (BENIGN*

*PROSTATIC HIPERPLASIA)
DENGAN MASALAH RETENSI
URINE DI RSUD Prof dr.
SOEKANDAR.* (8.5.2017).